

## **Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi Bangunan**

**Ratna Sari** ✉

*Universitas Muslim Indonesia*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dimana jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series dalam bentuk data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia selama kurun tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, serta pengujian hipotesis secara parsial, simultan dan uji koefisien determinasi. Setelah dilakukan pengujian, hasil analisis menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *current ratio; return on equity; debt to equity ratio; harga saham.*

Copyright (c) 2019 Ratna Sari

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ratna.sari@umi.ac.id](mailto:ratna.sari@umi.ac.id)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis sedang memasuki era globalisasi yang mengakibatkan persaingan semakin ketat. Hal ini menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan kompetitif, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Faktor pendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana murah untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi wadah pertemuan para investor (Kundiman & Hakim, 2017).

Saham menurut Widioatmodjo (2015) adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham

dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Sedangkan Husnan (2012) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut: (1) pengumuman pembagian dividen tunai; (2) pengumuman stock split; (3) pengumuman right issue; (4) pengumuman saham bonus atau saham dividen; (5) pengumuman waran; (6) rencana merger atau akuisisi; (7) rencana transaksi benturan kepentingan; (8) perubahan variabel makro dan mikroekonomi; (9) peristiwa politik internasional; (10) peristiwa politik nasional; (11) January effect; (12) insider informasi; (13) perubahan siklus ekonomi melalui leading information (Tandelilin, 2017).

Sedangkan menurut Samsul (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro ekonomi dan non ekonomi serta faktor mikroekonomi. Faktor makro yang bersifat ekonomi terinci dalam variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Selanjutnya, faktor non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per tahun, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham mengharuskan para investor melakukan analisis menyeluruh guna meminimalisir risiko yang diderita atas investasi saham yang dilakukannya. Analisis saham terdiri atas analisis teknikal dan analisis fundamental.

Para investor yang rasional pasti akan memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil (return) yang akan diperolehnya. Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi internal perusahaan. Kondisi internal perusahaan tergambar dari kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Dalam rencana penelitian ini, salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. CR adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Pratama & Erawati, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat CR yang tinggi. Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio lancar.

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2014), hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika tingkat DER menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio total hutang dengan total modal sendiri.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan periode penelitian 5 (lima) tahun. Alasan memilih perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Indonesia masih potensial dalam rangka pembangunan infrastruktur. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham, diantaranya yaitu (Rohmatun, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel CR, DER, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian (Sari et al., 2019) membuktikan bahwa secara parsial return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2011) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta menggunakan dana tersebut seefisien mungkin". Pengertian tersebut sama halnya menurut Martono (2010) bahwa "Manajemen keuangan (financial management) atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah segala aktiva bersih yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh".

Menurut Harahap (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sofyan (2011) (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi

keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan selama periode tertentu.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Menurut Harahap Maryati (2017) analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu; 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan; 5) Untuk menilai kinerja manajemen; dan 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai.

Menurut Admi (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Rasio keuangan dapat digolongkan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi lima kategori (Munawir, 2012), antara lain: 1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. 2) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sampai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset-asetnya secara efektif. 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. 4) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. 5) Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. Menurut Toto Prihadi (2011) "Rasio lancar (current ratio) sangat populer karena beberapa kelebihan, yaitu cukup mudah untuk dihitung dan cukup intuitif, sehingga mudah untuk dipahami." Rasio lancar (current ratio) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan dan pajak dengan total aktiva. Menurut Noor (2018), hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Utami (2018) menyatakan bahwa "rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya."

Zhang (2017) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik (Papanas, 2014).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1:** Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
- H2:** Return on Equity Ratio (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
- H3:** Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI sebanyak 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

**Table 1.** Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Kode	Tanggal IPO
1.	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	18-Mar-04
2.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	19-Dec-07

3.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	9-Feb-10
4.	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	27-Mar-97
5.	Total Bangun Persada Tbk	TOTL	25-Jun-06
6.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	29-Oct-07
7.	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19-Dec-12

Sumber: Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series dalam bentuk data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia selama kurun tahun 2012- 2016. Dalam penelitian ini difokuskan pada data current asset (aset lancar), current liabilities (kewajiban lancar), total liabilities (total kewajiban), total equity (jumlah ekuitas), dan net income (laba bersih). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah T-test, anova, analisis regresi berganda, dan korelasi berganda.

**Tabel 2.** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Current Ratio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	(Suryawan & Wirajaya, 2017)
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	(Hutapea & Saerang, 2017)
Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	(Kundiman & Hakim, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.** Harga Saham Perusahaan

No	Kode Saham	Perusahaan Konstruksi	Return on Equity (X3) %					Rata-Rata
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,760	1,510	3,480	2,140	2,080	2,194
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	181	150	179	85	55	130
3	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	830	1,160	3,575	3,875	3,810	2,650
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	500	560	1,070	715	434	656
5	TTOL	Total Bangun Persada Tbk	900	500	1,120	615	765	780
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,480	1,580	3,680	2,640	2,360	2,348
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	450	405	1,470	1,670	2,550	1,309

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

**Tabel 4.** Current Ratio (CR) Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan

No	Perusahaan Konstruksi	Current Ratio (X1)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	1.24	1.39	1.34	1.56	1.29	1.37
2	Nusa Konstruksi	1.78	1.56	1.65	1.56	1.20	1.55

3	Enjiniring Tbk Pembangunan Perumahan Tbk	1.36	1.36	1.37	1.39	1.53	1.40
4	Surya Semesta Internusa Tbk	1.73	2.01	1.68	1.56	1.78	1.75
5	Total Bangun Persada Tbk	1.44	1.58	1.30	1.26	1.28	1.37
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.11	1.10	1.12	1.19	1.48	1.20
7	Waskita Karya (Persero) Tbk	1.47	1.43	1.36	1.16	1.17	1.32

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

Dari data yang telah dianalisis pada tabel 4, terlihat bahwa rata-rata current ratio PT Surya Semesta Internusa Tbk memperoleh nilai tertinggi yaitu 1,75, sedangkan nilai terendah diperoleh PT Wijaya Karya Tbk yaitu 1,20.

**Tabel 5.** Return on Equity (ROE) Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan

No	Perusahaan Konstruksi	Return on Equity (X3) %					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	18.06	26.38	18.65	9.01	5.79	15.58
2	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	4.71	6.23	5.53	0.43	(5.12)	2.36
3	Pembangunan Perumahan Tbk	18.70	21.20	22.79	16.52	10.67	17.97
4	Surya Semesta Internusa Tbk	44.24	28.59	16.90	11.48	3.01	20.84
5	Total Bangun Persada Tbk	25.75	26.03	21.33	22.08	23.48	23.73
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk	17.82	19.35	15.08	12.93	9.18	14.87
7	Waskita Karya (Persero) Tbk	12.66	15.44	17.59	10.80	10.81	13.46

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai rata-rata ROE PT Total Bangun Persada Tbk yang paling besar yaitu 23,73 %, ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memperoleh rata-rata laba perusahaan yang tertinggi dibandingkan dengan total ekuitasnya. Sedangkan nilai rata-rata laba terendah diperoleh Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk yaitu sebesar 2,36 %.

**Tabel 6.** Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan

No	Perusahaan Konstruksi	Debt to Equity Ratio (X2) %					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	566.61	527.78	497.12	224.69	269.21	417.08
2	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	74.52	98.14	85.73	93.22	104.96	91.31
3	Pembangunan Perumahan Tbk	416.40	525.55	524.48	273.72	189.30	385.89
4	Surya Semesta Internusa Tbk	190.76	122.62	98.21	93.65	114.61	123.97
5	Total Bangun Persada Tbk	192.43	171.85	219.38	228.54	213.02	205.04

6	Wijaya Karya(Persero) Tbk	288.84	290.30	221.59	260.46	148.80	242.00
7	Waskita Karya (Persero) Tbk	316.84	268.72	340.25	212.33	266.21	280.87

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan tabel 6, terlihat rata-rata DER dari PT Adhi Karya Tbk menunjukkan angka yang tertinggi yaitu 417,08% artinya jumlah kewajiban perusahaan sebesar 417,085% dari kekayaan bersih. Sedangkan PT Nusa Konstruksi Enjiring Tbk menunjukkan angka yang tertinggi yaitu 91,31% artinya jumlah kewajiban perusahaan sebesar 91,31% dari kekayaan bersih.

Untuk melakukan analisis data dengan metoderegresi linear berganda, variabel independen dan dependen ditabulasi dengan menggunakan rata-rata variabel X1, X2, X3, dan Y sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.0 for windows. Data variabel X1, X2, X3, dan Y dapat dilihat pada tabel 7, berikut ini.

**Tabel 7.** Variabel Penelitian Rata – Rata Nilai CR, ROE, DER, dan Harga Saham

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Variabel Penelitian			
			CR(X1)	ROE (X2)	DER (X3)	Harga (Y)
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1.37	15.58	417.08	2,194.00
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	1.55	2.36	91.31	130.00
3	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk	1.40	17.97	385.89	1,560.00
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1.75	20.84	123.97	655.80
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	1.37	23.73	205.04	780.00
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.20	14.87	242.00	2,348.00
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1.32	13.46	280.87	1,309.00

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

Untuk mengetahui pengaruh variabel current ratio (X1) dan debt toequity ratio (X2), return on equity (X3) terhadap harga saham (Y). Hasil perhitungan berdasarkan analisis regresi dengan software SPSS 17.0 dapat dilihat pada tabel 8, berikut ini.

**Tabel 8.** Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2778.300	1582.146		1.756	.089		
CR	-1346.139	690.209	-.249	-1.950	.048	.732	1.367
ROE	277.865	124.064	.334	2.240	.004	.630	1.587
DER	-753.709	2269.544	-.058	-.332	.742	.796	1.257

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table 8, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2778.300 - 1346.139X_1 + 277.865 X_2 - 753.709X_3 + 1582.146$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 2778.300 artinya besarnya harga saham tanpa memperhatikan tinggi rendahnya CR, DER, dan ROE

Koefisien regresi  $b_1 = -1346.139$ . ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% CR perusahaan maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar - 1346.139%. Koefisien regresi  $b_2 = 277.865$ . ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan 1% DER perusahaan maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 277.865%. Sementara koefisien regresi  $b_3 = -753.709$ , ini menunjukkan bahwa setiap adanya penungkatan 1% ROE maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar - 753.709%.

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara CR, DER, dan ROE terhadap harga saham digunakan hasil analisis regresi berganda pada bagian data ANOVA. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Uji R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.166	1070.27896	2.461

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut, korelasi antara CR, DER, dan ROE terhadap harga saham dapat diukur dengan menggunakan nilai R, yaitu 0.490 sedangkan koefisien determinan dapat dihitung dengan menggunakan nilai  $R \times 100\%$ , yaitu  $0.490 \times 100\% = 49\%$ . Ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan CR, DER, dan ROE dengan harga saham sebesar 0,490 dan koefisien determinan sebesar 49%.

Berdasarkan pedoman interpretasi keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dapat diinterpretasikan korelasi antara CR, DER, dan ROE terhadap harga saham sebesar 0,490 berada pada kisaran 0,400 - 0,599 artinya hubungan antar variabel tersebut sedang.

Berdasarkan nilai koefisien determinan maka dapat diinterpretasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh CR, DER, dan ROE sebesar 49 %. Sedangkan 51 % dipengaruhi oleh faktor rasio keuangan lainnya.

Selanjutnya uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10.** Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Colinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2778.300	1582.146		1.756	.089		
CR	-1346.139	690.209	-.249	-1.950	.048	.732	1.367
ROE	277.865	124.064	.334	2.240	.004	.630	1.587
DER	-753.709	2269.544	-.058	-.332	.742	.796	1.257

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS

Terlihat pada tabel 10, kolom coefficients model 1, Variabel X1 mempunyai nilai hitung sebesar -1,950 dan t tabel sebesar 2,776 atau dengan kata lain  $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,950 < 2,776)$  dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,48 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio (X1) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Y).

Variabel X2 mempunyai nilai hitung sebesar 2.240 dan t tabel sebesar 2,776 atau dengan kata lain  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,240 < 2,776)$  dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,004 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel return on equity (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).

Variabel X3 mempunyai nilai hitung sebesar -.332 dan t tabel sebesar 2,776 atau dengan kata lain  $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,332 < 2,776)$  dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,742 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel debt to equity ratio (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan  $\alpha$  5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung  $<$  dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujian disajikan pada tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11215204.961	3	3738401.654	3.264	.034 <sup>a</sup>
Residual	35510408.582	31	1145497.051		
Total	46725613.543	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: Output SPSS

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung  $<$  Ftabel ( $3.264 < 6,591$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,034 < 0,05$ ) Artinya H1 berada didaerah penerimaan dan H0 ditolak. Sehingga hipotesis yang diajukan "Diduga bahwa current ratio, return on

equity dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016", dinyatakan diterima.

Dengan demikian secara simultan current ratio (CR), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh keterangan bawah variabel CR berpengaruh secara negative signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,048 lebih kecil dari 0,05. Berarti variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan yang menyebabkan variabel current ratio berpengaruh negatif karena nilai variabel dependent yang diproyeksikan dengan harga saham lebih tinggi dari variabel current ratio. Current ratio merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ini segerah ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tapi untuk para investor CR tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan.

Sehingga dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Sehingga Semakin besar Current Ratio (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai Current Ratio (CR) meningkat. Penelitian (Rohmatun, 2017) yang menyatakan bahwa variabel CR, DER, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### *Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh keterangan bahwa variabel ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar. Yang berarti total modal yang ada pada manajemen dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. Kenaikan ROE akan meningkatkan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi semakin meningkat efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga semakin besar Return on Equity (ROE) mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Secara empiris semakin besar keuntungan (laba) maka semakin besar pula minat investor

untuk menginvestasikan dananya dalam saham tersebut (Edi & Andreani, 2013). Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai Return on Equity (ROE) meningkat.

Sebaliknya penurunan ROE akan menurunkan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Maka semakin tidak efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga semakin kecil return on equity (ROE) mencerminkan semakin tidak optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rohmatun, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel CR, DER, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian (Husaini, 2016) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.742 dimana nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0.05. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan Harga Saham adalah negative. Ini berarti jika DER meningkat, maka harga saham akan menurun. Sebaliknya, jika DER turun atau rasionya menjadi lebih kecil maka harga saham perusahaan akan naik. Menjadi demikian oleh karena apabila DER naik, berarti proporsi hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan bertambah besar. Jika hal itu terjadi akan menyebabkan beban tetap perusahaan, khususnya berupa bunga turut meningkat. Pada saat yang sama risiko yang dihadapi juga meningkat. Dalam keadaan demikian, laba operasi yang dihasilkan lebih dahulu harus dipakai untuk membayar beban bunga. Akibatnya, bagian laba yang tersisa sebagai laba bersih sesudah pajak akan menurun. Menurunnya jumlah laba bersih akan berdampak pada turunnya porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Lebih jauh hal ini akan menimbulkan sentimen negative kepada investor. Investor atau pemegang cenderung menjadi puas karena return yang diperoleh menurun dan karena itu, investor akan melepas saham yang dimilikinya. Tindakan investor melepas saham perusahaan dan menjualnya di bursa akan menambah volume saham yang ditawarkan. Pada permintaan yang tetap, akan mempengaruhi terjadinya penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Sebaliknya, apabila rasio DER turun, berarti proporsi hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan bertambah kecil jumlahnya. Jika hal itu terjadi akan menyebabkan beban tetap perusahaan, khususnya berupa bunga turut berkurang. Pada saat yang sama risiko yang dihadapi juga menurun. Dalam keadaan demikian, laba operasi yang dihasilkan yang akan dipakai membayar lebih dahulu beban bunga turut berkurang. Akibatnya, bagian laba yang tersisa sebagai laba bersih sesudah pajak akan meningkat. Meningkatnya jumlah laba bersih akan berdampak pada naiknya porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Lebih jauh hal ini akan menimbulkan sentimen positive kepada investor. Investor atau pemegang saham cenderung menjadi puas karena return yang diperoleh meningkat dan oleh karena itu, investor akan mempertahankan saham yang dimilikinya. Tindakan investor menahan

atau membeli ulang saham perusahaan akan meningkatkan volume permintaan saham perusahaan. Pada penawaran yang tetap akan mempengaruhi terjadinya peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rohmatun, 2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sementara variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1. Bagi perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan maka perusahaan harus memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya dan rasio aktivitas yang juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan. 2. Bagi investor atau calon investor agar dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi, tidak hanya memperhatikan tingkat current ratio, return on equity dan debt to equity ratio dan harga saham perusahaan tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya sehingga pengambilan keputusan investasi tepat. 3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## Referensi:

- Admi, A. P. (2019). The effect of liquidity, leverage ratio, activities and profitability on stock prices with dividend policy as intervening variables in manufacturing companies in Indonesia and Malaysia 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(2), 1-14. <http://ijpbaf.net/index.php/ijpbaf/article/view/174>
- Assauri, S. (2011). *Manajemen pemasaran* (Edisi Pert). Rajawali Pers.
- Edi, S., & Andreani, F. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2), 171-180. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15642>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husaini, A. (2016). Pengaruh variabel return on assets, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).

<https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132>

- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15718>
- Kasmir, K. (2014). Analisis laporan keuangan, edisi 7. In PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta (Vol. 9).
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham pada indeks Lq 45 di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2010). Manajemen keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maryati, E. R. (2017). The effect of internet financial reporting (IFR) on firm value, stock price, and stock return in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 4(1), 71-80. <http://dx.doi.org/10.14414/tiar.v4i01.286>
- Munawir, S. (2012). Manajemen keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Noor, M. I., & Rosyid, P. I. (2018). Effect of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR) and return on equity (ROE) on share price PT Bank Danamon Indonesia, TBK. *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS) Vol, 4*. <https://ssrn.com/abstract=3110489>
- Papanastopoulos, G. A. (2014). Accounting accruals and stock returns: Evidence from European equity markets. *European Accounting Review*, 23(4), 729-768. <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080%2F09638180.2014.882264>
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20>
- Prihadi, T. (2011). Praktis memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta: PPM Manajemen. Hal, 164.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Rohmatun, N. (2017). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201. Faculty of Social and Political Sciences. <http://eprints.undip.ac.id/60200/>
- Samsul, M. (2015). Pasar modal & manajemen portofolio (edisi 2). PT Erlangga.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. <http://hdl.handle.net/11617/11075>
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2012). Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Suryawan, I., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317-1345. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/33674/21316>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Widiatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan pasar modal untuk konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Zhang, Y. (2017). *The impact of corporate social responsibility on stock returns: Evidence from the US stock market*. The Ohio State University. <https://core.ac.uk/download/pdf/159608831.pdf>